

**JAFM:**
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan di Sektor Properti Kabupaten Subang

Fitri Afriyani¹, Rima Rachmawati²

¹Universitas Widyatama, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, fitriafriyani418@gmail.com

²Universitas Widyatama, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, rima.rachmawati@widyatama.ac.id

Corresponding Author: fitriafriyani418@gmail.com¹

Abstract: Financial statements serve as the primary means of communication for stakeholders in evaluating a company's performance and financial position. In the property sector, financial statements are relatively vulnerable to misstatement and fraudulent practices, triggered by pressure to achieve financial targets and weak oversight systems. Therefore, the quality of financial statements is a very important aspect to consider. This study aims to analyze the influence of information technology and financial supervision on the quality of financial statements in property companies operating in Subang Regency. The research method used is a mixed method, with a quantitative approach through the distribution of questionnaires and a qualitative approach through interviews. The number of respondents in this study was 100 employees from four property companies. Quantitative data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software, which began with validity, reliability, and classical assumption testing. The results of the study indicate that information technology has a positive and significant effect on the quality of financial statements, as does financial control, which also has a positive and significant effect. Simultaneously, these two variables are able to explain 79.2% of the variation in financial statement quality. These findings indicate that the optimal application of information technology, supported by effective and integrated financial control, plays an important role in improving the accuracy, transparency, and reliability of financial statements in property companies.

Keywords: Information Technology, Financial Supervision, Financial Statement Quality, Property Sector

Abstrak: Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja serta posisi keuangan perusahaan. Pada sektor properti, laporan keuangan memiliki tingkat kerentanan yang relatif tinggi terhadap kesalahan penyajian dan praktik kecurangan, yang dipicu oleh tekanan pencapaian target keuangan serta lemahnya sistem pengawasan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi dan pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti yang beroperasi di Kabupaten Subang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*), dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran

kuesioner dan pendekatan kualitatif melalui wawancara. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 karyawan yang berasal dari empat perusahaan properti. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang diawali dengan pengujian validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, demikian pula pengawasan keuangan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 79,2% variasi dalam kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi informasi secara optimal yang didukung oleh pengawasan keuangan yang efektif dan terintegrasi berperan penting dalam meningkatkan tingkat akurasi, transparansi, dan keandalan laporan keuangan pada perusahaan properti.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, Sektor Properti

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun secara umum dan berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan serta mengevaluasi kemampuan entitas dalam mencapai target laba yang telah ditetapkan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Herawati, 2019). Selain itu, informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi landasan penting bagi pemilik usaha dalam mengembangkan perusahaan dan menjaga keberlangsungan bisnis secara berkelanjutan (Mandey et al., 2018).

Pada sektor properti, laporan keuangan memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap praktik kecurangan dan manipulasi data, terutama pada akun persediaan dan piutang. Tekanan untuk memenuhi target keuangan, karakteristik industri properti yang memungkinkan terjadinya rekayasa akuntansi, serta lemahnya pengawasan internal merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya praktik manipulasi tersebut. Manipulasi laporan keuangan sering dilakukan untuk menutupi kerugian perusahaan atau menarik minat investor, namun praktik ini dapat menurunkan kredibilitas perusahaan apabila terungkap. Meningkatnya pengaduan konsumen terhadap pengembang, seperti keterlambatan pengembalian dana dan ketidaksesuaian spesifikasi produk, semakin memperkuat urgensi penerapan pengawasan yang ketat dalam industri properti (Selano et al., 2017).

Kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kompetensi dan integritas pihak yang menyusunnya. Laporan keuangan yang berkualitas mampu menyajikan informasi yang lengkap, akurat, dan andal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Ketidakakuratan data keuangan dapat menyebabkan perbedaan informasi yang diterima oleh pengguna laporan, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan keputusan investasi yang tidak tepat (Indri, 2022). Oleh karena itu, laporan keuangan harus memuat informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya agar memberikan manfaat optimal bagi para pengguna (Lestari & Dewi, 2020).

Kualitas laporan keuangan ditandai oleh karakteristik relevansi, keandalan, dan keterpahaman informasi yang disajikan (Prihadi, 2019). Laporan keuangan yang berkualitas mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat, mengurangi risiko salah interpretasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data objektif (Brealey et al., 2020). Bagi investor dan kreditor, kualitas laporan keuangan menjadi dasar utama dalam menilai potensi keuntungan dan risiko investasi. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas

terbukti dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan dan mengurangi tingkat ketidakpastian (Alexander & Nobes, 2022; Scott, 2015).

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek krusial bagi perusahaan untuk memastikan kesesuaian penyajian laporan dengan standar akuntansi yang berlaku serta mendukung pengambilan keputusan strategis secara optimal (Deegan, 2013). Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan efisiensi investasi, tetapi juga membantu perusahaan dalam merancang strategi bisnis yang lebih aman dan berkelanjutan (Marsya & Dewi, 2022). Selain itu, laporan keuangan yang andal berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan dan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan strategis manajemen (Jindrichovska, 2014; Setyaningsih & Budiantara, 2023).

Dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor yang semakin penting. Teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengolahan data keuangan, mempercepat proses penyusunan laporan, mengurangi kesalahan manual, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan (Nursin et al., 2022; Hadis, 2022). Selain itu, teknologi informasi juga membantu dalam analisis data keuangan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih efektif (Apriliani, 2024). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi memiliki potensi besar dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan efisien.

Penerapan teknologi informasi perlu diimbangi dengan pengawasan keuangan yang memadai. Pengawasan keuangan yang efektif berperan penting dalam menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan. Lemahnya sistem pengawasan internal dapat membuka peluang terjadinya penyalahgunaan dana dan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen yang bersikap oportunistik (Wandi, 2022). Pengawasan keuangan yang kuat juga berkontribusi dalam mencegah kebocoran dana, meningkatkan produktivitas, serta menjaga reputasi perusahaan (Sibagariang et al., 2025).

Permasalahan terkait kualitas laporan keuangan masih sering ditemukan pada berbagai perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di sektor properti (Ayem & Yuliana, 2019). Beberapa perusahaan properti bahkan mengalami perubahan opini audit dari Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) akibat ketidakpatuhan dalam pencatatan kewajiban jangka panjang dan cadangan pascakerja yang belum sesuai dengan SAK ETAP dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 (Assaji & Machmuddah, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan pengawasan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Sawitri et al., 2019; Imran et al., 2020). Namun, penelitian lain menemukan bahwa teknologi informasi maupun pengawasan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Tampubolon & Basid, 2019; Asdi & Munari, 2023). Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sektor properti di Kabupaten Subang dipilih sebagai konteks penelitian karena mengalami perkembangan pesat dalam proyek perumahan yang melibatkan perusahaan besar, pengembang menengah, hingga pengembang individu. Keberagaman jumlah dan karakteristik perusahaan properti tersebut menuntut adanya penelitian yang komprehensif untuk menilai sejauh mana penerapan teknologi informasi dan pengawasan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian dengan melibatkan banyak unit analisis diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih representatif serta memiliki validitas eksternal yang kuat (Creswell, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh teknologi informasi dan pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor properti di Kabupaten Subang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis.

METODE

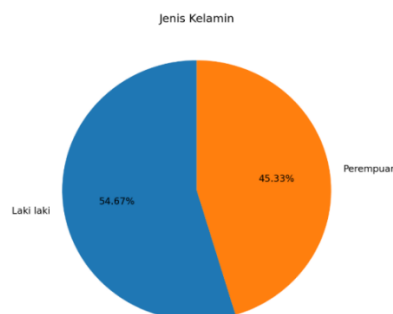
Penelitian ini menerapkan metode penelitian campuran (*mixed methods*) dengan desain *sequential explanatory*, yaitu mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bertahap untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan penelitian (Creswell, 2014; Leavy, 2017; Şahin & Öztürk, 2019). Tahap kuantitatif dilaksanakan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tahap kualitatif guna menjelaskan dan memperdalam hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan pada perusahaan properti yang beroperasi di Kabupaten Subang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu penentuan responden berdasarkan kemudahan akses serta ketersediaan partisipan untuk terlibat dalam penelitian (Suryadi et al., 2019; Etikan et al., 2016; Sudaryono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebagai instrumen utama pada tahap kuantitatif. Selanjutnya, pada tahap kualitatif, data diperoleh melalui wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memperdalam serta memberikan penjelasan atas temuan kuantitatif (Neuman, 2014; Leavy, 2017). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari responden, serta data sekunder yang bersumber dari buku, artikel jurnal, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian (Hardani et al., 2020; Hesse-Biber & Johnson, 2015; Ulfa, 2021). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik guna memperkuat interpretasi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian (Johnson & Christensen, 2014; Mulyadi et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Profil Responden

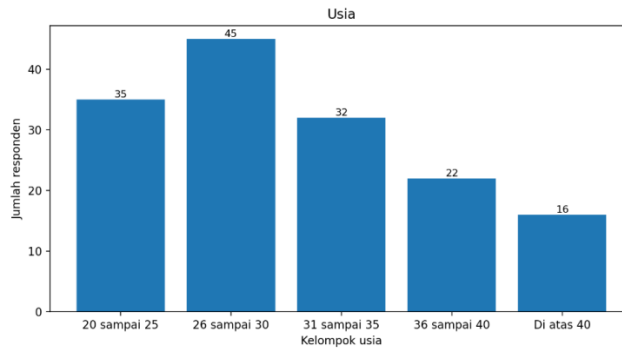
Responden penelitian ini adalah karyawan perusahaan properti di Kabupaten Subang yang terlibat dalam administrasi keuangan, pencatatan transaksi, pengawasan, serta penyusunan atau pemeriksaan laporan keuangan, dengan jumlah total 150 orang.



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Gambar 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

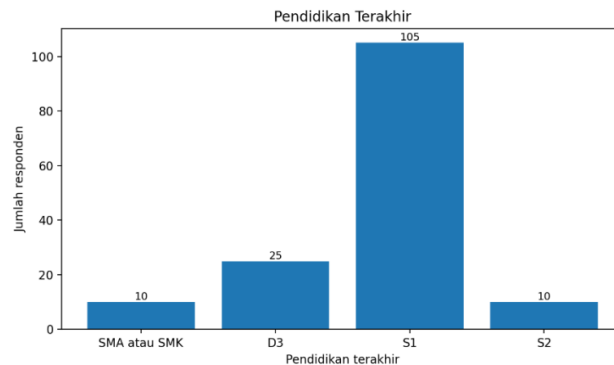
Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 82 laki-laki (54,67%) dan 68 perempuan (45,33%), yang menunjukkan komposisi responden yang relatif seimbang dan mencerminkan keberagaman tenaga kerja.



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Gambar 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

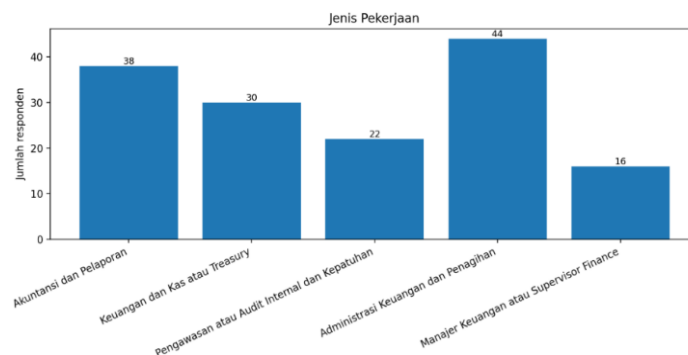
Ditinjau dari usia, responden berusia 20–25 tahun sebanyak 35 orang (23,33%), 26–30 tahun sebanyak 45 orang (30,00%), 31–35 tahun sebanyak 32 orang (21,33%), 36–40 tahun sebanyak 22 orang (14,67%), dan di atas 40 tahun sebanyak 16 orang (10,67%). Sebaran ini didominasi usia produktif yang relevan dengan aktivitas operasional dan pelaporan keuangan.



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Gambar 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden lulusan S1 sebanyak 105 orang (70,00%), D3 sebanyak 25 orang (16,67%), S2 sebanyak 10 orang (6,67%), serta SMA/SMK sebanyak 10 orang (6,67%), yang menunjukkan mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi.



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Gambar 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Terakhir

Berdasarkan jabatan, responden berasal dari bagian Akuntansi dan Pelaporan sebanyak 38 orang (25,33%), Administrasi Keuangan dan Penagihan sebanyak 44 orang (29,33%), Keuangan dan Kas (Treasury) sebanyak 30 orang (20,00%), Pengawasan/Audit Internal dan

Kepatuhan sebanyak 22 orang (14,67%), serta Manajer atau Supervisor Keuangan sebanyak 16 orang (10,67%).

b. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta merangkum karakteristik data penelitian agar hasil penelitian dapat dipahami secara lebih sistematis dan komprehensif. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa statistik deskriptif berperan dalam menyajikan, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan data yang telah dihimpun. Melalui analisis ini, data diringkas dalam bentuk ukuran numerik, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016). Penyajian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi variabel Teknologi Informasi (TI), Pengawasan Keuangan (PK), dan Kualitas Laporan Keuangan (KL) pada perusahaan properti yang berlokasi di Kabupaten Subang.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TI	150	14.00	52.00	38.2267	9.31416
PK	150	11.00	43.00	31.6067	7.65524
KL	150	6.00	25.00	17.7133	4.81794
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Prime Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah data valid (N) sebanyak 150 observasi. Variabel Teknologi Informasi menunjukkan nilai minimum sebesar 14,00 dan nilai maksimum sebesar 52,00, dengan nilai rata-rata sebesar 38,23. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat penerapan Teknologi Informasi pada perusahaan properti secara umum berada dalam kategori baik. Variabel Pengawasan Keuangan memiliki nilai minimum 11,00 dan maksimum 43,00, serta nilai rata-rata sebesar 31,61. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan keuangan pada perusahaan properti relatif telah berjalan dengan cukup baik, meskipun terdapat variasi tingkat penerapan di antara responden.

Selanjutnya, variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan maksimum sebesar 25,00, dengan nilai rata-rata sebesar 17,71. Nilai tersebut mencerminkan bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan properti dinilai baik dan mampu memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Ditinjau dari penyebaran data, nilai standar deviasi pada variabel Teknologi Informasi sebesar 9,31 dan Pengawasan Keuangan sebesar 7,66 menunjukkan adanya keragaman persepsi responden yang cukup tinggi. Sementara itu, standar deviasi variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 4,82 mengindikasikan bahwa penilaian responden terhadap kualitas laporan keuangan relatif lebih konsisten.

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode kuesioner	Hasil (r hitung)	R tabel	Keterangan
TI	TI1	0.804	0,210	Valid
	TI2	0.816	0,210	Valid
	TI3	0.718	0,210	Valid
	TI4	0.818	0,210	Valid
	TI5	0.750	0,210	Valid
	TI6	0.825	0,210	Valid
	TI7	0.841	0,210	Valid
	TI8	0.798	0,210	Valid

PK	TI9	0.810	0,210	Valid
	TI10	0.759	0,210	Valid
	TI11	0.745	0,210	Valid
	PK1	0.812	0,210	Valid
	PK2	0.795	0,210	Valid
	PK3	0.844	0,210	Valid
	PK4	0.831	0,210	Valid
	PK6	0.766	0,210	Valid
	PK7	0.787	0,210	Valid
	PK8	0.784	0,210	Valid
	PK9	0.762	0,210	Valid
KL	PK10	0.778	0,210	Valid
	KL1	0.877	0,210	Valid
	KL2	0.878	0,210	Valid
	KL3	0.867	0,210	Valid
	KL4	0.858	0,210	Valid
	KL5	0.911	0,210	Valid

Seluruh item TI1 sampai TI11 memiliki r hitung 0.718 sampai 0.841, seluruh item PK1 sampai PK10 memiliki r hitung 0.762 sampai 0.844, dan seluruh item KL1 sampai KL5 memiliki r hitung 0.858 sampai 0.911. Semua nilai r hitung jauh melebihi r tabel untuk N 100, dan seluruh item diberi keterangan valid, sehingga instrumen pada ketiga variabel dinyatakan valid.

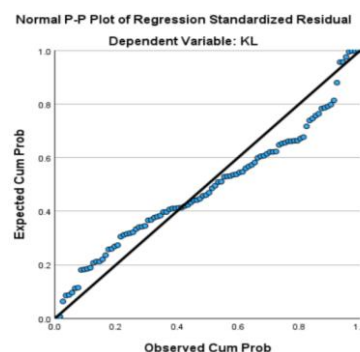
Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Hasil Perhitungan	Keterangan
TI	11	0.939	Reliabel
PK	10	0.927	Reliabel
KL	5	0.925	Reliabel

Nilai reliabilitas untuk TI 0.939, PK 0.927, dan KL 0.925. Seluruhnya berada jauh di atas batas umum 0.70, sehingga konsistensi internal ketiga variabel sangat kuat. Kesimpulannya, instrumen TI, PK, dan KL reliabel dan layak dipakai untuk analisis lanjutan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Gambar 5. Uji Normalitas

Berdasarkan temuan di atas, dapat dinyatakan bahwa data tergolong berdistribusi normal karena masih tergolong selaras dengan garis lurus yang ada pada gambar.

Uji Multikolinearitas

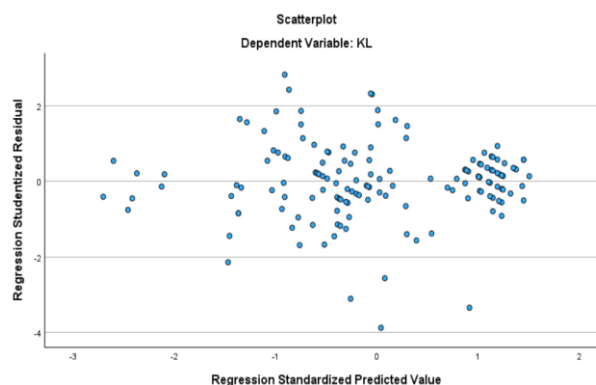
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.681	1.007		.676	.501		
	TI	-.053	.062	-.105	-.855	.395	.143	7.006
	PK	.603	.075	.986	8.040	<.001	.143	7.006
a. Dependent Variable: KL								

a. Dependent Variable: KL

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel Teknologi Informasi (TI) dan Pengawasan Keuangan (PK) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,143 ($>0,10$) dan VIF sebesar 7,006 (<10). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga kedua variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KL).

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Gambar 6. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot, titik titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu horizontal (nilai 0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk pola tertentu, seperti mengerucut, melebar, atau membentuk gelombang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Table 3: Nash Eq. Regression Linear Berganda								
		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.784	.684		2.608	.011		
	TI	.176	.042	1.022	4.158	<.001	.143	7.006
	PK	.221	.051	1.068	4.344	<.001	.143	7.006
a. Dependent Variable: KL								

a. Dependent Variable: KL

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = 1,784 + 0,176 (\text{Teknologi Informasi}) + 0,221 (\text{Pengawasan Keuangan}) + e$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1,784 mengindikasikan nilai Kualitas Laporan Keuangan sebesar 1,784 ketika Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan bernilai nol. Koefisien regresi Teknologi Informasi sebesar 0,176 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan Teknologi Informasi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,176, sedangkan koefisien regresi Pengawasan Keuangan sebesar 0,221 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan Pengawasan Keuangan akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,221, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.787	2.31039

a. Predictors: (Constant), PK, TI

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,787. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 78,7% variasi Kualitas Laporan Keuangan. Sementara itu, sebesar 21,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang kuat dalam menerangkan perubahan Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan variabel Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan, meskipun masih terdapat pengaruh dari variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 150 orang, sehingga derajat kebebasan dapat dihitung dengan rumus $df = n$ dikurangi k , yaitu 150 dikurangi 3 sama dengan 147, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka t tabel untuk $df = 147$ adalah 1,976.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2292.754	2	1146.377	144.536	<.001 ^b
Residual	1165.920	147	7.931		
Total	3458.673	149			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), PK, TI

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Nilai F sebesar 184.416 dengan Sig kurang dari 0.001 menunjukkan model regresi signifikan, sehingga TI dan PK secara simultan berpengaruh terhadap KL, dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji F menunjukkan nilai F sebesar 144,536 dengan nilai Sig $< 0,001$, sehingga model regresi dinyatakan signifikan, dan Teknologi Informasi serta Pengawasan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.784	.684		2.608	.011
TI	.176	.042	1.022	4.158	<.001
PK	.221	.051	1.068	4.344	<.001

a. Dependent Variable: KL

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan output pengujian yang disajikan dalam tabel, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi memiliki nilai t hitung sebesar 4,158 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,976, serta memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Selain itu, variabel Pengawasan Keuangan juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai t hitung sebesar 4,344 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai t hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,976, serta tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang menunjukkan bahwa Pengawasan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pembahasan

a. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sektor Properti

Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada sektor properti. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,176, nilai t hitung sebesar 4,158, serta tingkat signifikansi kurang dari 0,001 (Hadis, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan Teknologi Informasi secara langsung berkontribusi terhadap perbaikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan properti.

Hasil penelitian sejalan dengan teori keberhasilan sistem informasi yang menjelaskan bahwa kualitas sistem, kemudahan penggunaan, stabilitas operasional, serta kecepatan respons sistem merupakan faktor penting dalam meningkatkan ketepatan waktu, konsistensi, dan keandalan pencatatan transaksi keuangan (Al-Kofahi et al., 2020; Indrayani, 2012; Seta et al., 2018). Dalam praktik lapangan sektor properti, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi terbukti mampu memfasilitasi pencatatan transaksi bertahap, seperti pengakuan pendapatan berbasis progres pembangunan dan pengelolaan persediaan proyek, sehingga mengurangi keterlambatan dan kesalahan pencatatan manual.

Selain itu, kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem, yang meliputi kelengkapan, akurasi, relevansi, serta kemudahan pemahaman, berperan penting dalam memperkuat kualitas laporan keuangan, terutama pada perusahaan properti yang memiliki siklus transaksi panjang dan kompleks (Priyadi, 2019; Herawati, 2019). Standarisasi prosedur penggunaan sistem serta dukungan layanan teknologi juga berkontribusi dalam menekan frekuensi koreksi pada akhir periode pelaporan dan meningkatkan efisiensi proses penutupan buku (Sawitri et al., 2019; Al-Kofahi et al., 2020). Dengan demikian, Teknologi Informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga menjadi strategi penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan (Hadis, 2022). Perusahaan properti disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi antarunit kerja, melakukan pembaruan sistem secara berkala, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia

melalui pelatihan penggunaan teknologi agar kualitas data dan laporan keuangan semakin meningkat.

b. Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sektor Properti

Hasil pengujian secara kuantitatif menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada sektor properti. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,176, nilai *t* hitung sebesar 4,158, serta tingkat signifikansi kurang dari 0,001 (Hadis, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan Teknologi Informasi secara langsung berkontribusi terhadap perbaikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan properti.

Temuan tersebut sejalan dengan teori keberhasilan sistem informasi yang menjelaskan bahwa kualitas sistem, kemudahan penggunaan, stabilitas operasional, serta kecepatan respons sistem merupakan faktor penting dalam meningkatkan ketepatan waktu, konsistensi, dan keandalan pencatatan transaksi keuangan (Al-Kofahi et al., 2020; Indrayani, 2012; Seta et al., 2018). Dalam praktik lapangan sektor properti, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi terbukti mampu memfasilitasi pencatatan transaksi bertahap, seperti pengakuan pendapatan berbasis progres pembangunan dan pengelolaan persediaan proyek, sehingga mengurangi keterlambatan dan kesalahan pencatatan manual.

Selain itu, kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem, yang meliputi kelengkapan, akurasi, relevansi, serta kemudahan pemahaman, berperan penting dalam memperkuat kualitas laporan keuangan, terutama pada perusahaan properti yang memiliki siklus transaksi panjang dan kompleks (Prihadi, 2019; Herawati, 2019). Standarisasi prosedur penggunaan sistem serta dukungan layanan teknologi juga berkontribusi dalam menekan frekuensi koreksi pada akhir periode pelaporan dan meningkatkan efisiensi proses penutupan buku (Sawitri et al., 2019; Al-Kofahi et al., 2020). Teknologi Informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga menjadi strategi penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan (Hadis, 2022). Perusahaan properti disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi antarunit kerja, melakukan pembaruan sistem secara berkala, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan penggunaan teknologi agar kualitas data dan laporan keuangan semakin meningkat.

c. Pengaruh Simultan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sektor Properti

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan melalui uji *F* dengan nilai *F* sebesar 144,536 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan kedua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Ghozali, 2018; Gujarati & Porter, 2009). Kekuatan model tercermin dari nilai *R* Square sebesar 0,792 dan Adjusted *R* Square sebesar 0,787, yang berarti sekitar 79,2% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model (Hair et al., 2021; Ghozali, 2018).

Kualitas laporan keuangan terbentuk melalui keterpaduan antara sistem teknologi yang mampu mempercepat dan menertibkan aliran data dengan mekanisme pengawasan yang menjamin kepatuhan, ketertelusuran, dan keandalan informasi keuangan (Kieso et al., 2019; Spiceland et al., 2013). Dalam konteks sektor properti yang memiliki transaksi kompleks dan bersifat bertahap, penggunaan teknologi tanpa pengawasan berisiko mempercepat terjadinya kesalahan pencatatan, sedangkan pengawasan tanpa dukungan teknologi dapat memperlambat proses pelaporan dan meningkatkan potensi koreksi pada akhir periode (Selano et al., 2017;

Pham et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan pada sektor properti paling efektif dicapai melalui integrasi optimal antara kapasitas teknologi digital dan sistem pengawasan keuangan dalam satu proses pelaporan yang konsisten, transparan, dan berorientasi pada pengambilan keputusan manajerial (Prihadi, 2019; Al-Kofahi et al., 2020). Perusahaan properti disarankan untuk mengintegrasikan sistem teknologi informasi dengan mekanisme pengawasan keuangan secara terpadu, menyelaraskan kebijakan internal dengan sistem digital yang digunakan, serta membangun budaya kepatuhan dan akuntabilitas agar kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan teknologi informasi dan pengawasan keuangan. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dinyatakan layak, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001 serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,792. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kontribusi kedua variabel tersebut.

Teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui peningkatan tingkat akurasi, ketepatan waktu, serta keterbandingan data dalam proses pelaporan keuangan. Sementara itu, pengawasan keuangan juga berperan positif dengan mendorong tertib administrasi pencatatan, konsistensi dalam penerapan perlakuan akuntansi, serta peningkatan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, sinergi antara pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dan pengawasan keuangan yang efektif terbukti menjadi pendekatan paling tepat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan properti secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alexander, D., & Nobes, C. (2022). *Financial Accounting: An International Introduction*. Pearson Education.
- Ali, R. H., Abd, W. H., & Kareem, A. D. (2022). The Role Of The Federal Office Of Financial Supervision In Auditing Industrial Activity To Achieve Sustainable Development. *World Economics & Finance Bulletin (WEFB)*, 11, 38–48.
- Al-Kofahi, M. K., Hassan, H., & Mohamad, R. (2020). Information Systems Success Model: A Review Of Literature. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 12(8), 397–419.
- Apriliani, R. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Manajemen Keuangan Korporasi Modern. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(1), 12–26.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing And Assurance Services* (16th Ed.). Pearson Education Limited.
- Asdi, & Munari. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 202–211.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 58–67. <https://doi.org/10.33633/jpeb.V2i2.2042>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 197–207.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Deegan, C. M. (2013). *Financial Accounting Theory*. Pearson.

- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison Of Convenience Sampling And Purposive Sampling. *American Journal Of Theoretical And Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/J.Ajtas.20160501.11>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th Ed.). Mcgraw-Hill.
- Hadis, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106–120.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz – JAZ*, 2(1), 16–25.
- Hesse-Biber, S., & Johnson, R. B. (2015). *The Oxford Handbook Of Multimethod And Mixed Methods Research Inquiry*. Oxford University Press.
- Imran, M., Novita, K., M, A. W., & Alwahidin. (2020). Influence Of Human Resources, Information Technology, Internal Control System And Regional Financial Supervision On Value Of Financial Reporting Information. *Al-Kharaj: Journal Of Islamic Economic And Business*, 2(1), 49–65.
- Indrayani, H. (2012). Penerapan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Efektivitas, Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan. *Jurnal El-Riyasah*, 3(1), 48–56.
- Indri, F. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 1–17.
- Jindrichovska, I. (2014). Financial Management In Smes. *European Research Studies Journal*, 16(4), 79–95.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2014). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, And Mixed Approaches*. Sage Publications.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2018). Studi Kualitatif Tentang Manfaat Dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 589–598.
- Marsya, M., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. *Neraca Keuangan*, 17(1), 43–53.
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nursin, D., Syamsuddin, & Nirwana. (2022). Pengaruh Kualitas SDM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 77–101.

- Pham, Q. T., Truong, T. H. D., Ho, X. T., & Nguyen, Q. T. (2022). The Role Of Supervisory Mechanisms In Improving Financial Reporting Quality. *Cogent Business And Management*, 9(1), 1–23.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Şahin, M. D., & Öztürk, G. (2019). Mixed Method Research. *International Journal Of Contemporary Educational Research*, 6(2), 301–310.
- Sawitri, N. N., Et Al. (2019). Human Resources Competency And The Use Of Information Technology On Financial Reporting Quality. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1175(1), 1–5.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory. Pearson.
- Selano, E. C. D., Tedjasuksmana, B., & Wardani, R. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 162–182.
- Seta, H. B., Et Al. (2018). E-Learning Success Model: An Extension Of Delone And Mclean IS Success Model. *Indonesian Journal Of Electrical Engineering And Informatics*, 6(3), 281–291.
- Setyaningsih, R., & Budiantara, M. (2023). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 953–958.
- Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, E., Darmawan, D., & Mulyadi, A. (2019). Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1101–1106.
- Wandi, S. W. (2022). Perilaku Oportunistik Dan Mekanisme Pengawasan. *Balance*, 7(2), 90–104.